



Motivation Toward Students' English Achievement

Niza Syaveny^{1*}, Indra Johari¹

¹English Education Program of STKIP YDB Lubuk Alung

*email: syavenyniza@gmail.com

Submitted: 2018-02-19, Reviewed: 2018-05-16, Accepted: 2018-08-02

DOI: 10.22216/jcc.2018.v3i2.3152 URL: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2018.v3i2.2878>

Abstract

This study aims to determine the relationship of motivation (X) on students' English learning achievement (Y) of Senior High School number 12 Padang. The population of this research was students of Senior High School number 12 Padang with total population was 894 students. Sample was selected by stratified random sampling technique with total sample was 100 students. The data were collected by using questionnaire. The data were analyzed by using quantitative descriptive technique with SPSS computer program version 20. Based on result of data analysis it can be found that there is a positive correlation between X and Y high category (0,783) and significance value less than 0,05 (0,000 <0,05). It can be said that the motivated students make learning achievement better. Thus, internal and external students' motivation should be considered by the educationist practice.

Keywords: learning achievement, motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah terdiri dari empat keterampilan; menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) yang harus dikuasai oleh siswa dan dibuktikan melalui hasil belajar bahasa Inggris. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris tentu dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Dalam memberikan pengajaran, guru telah berpedoman kepada kurikulum yang mengatur kegiatan mengajar. Sementara itu, siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu indikator penentu dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Reid (2007) menyatakan

bahwa “motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar”. Dari kutipan tersebut tampak bahwa motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Selanjutnya, Alderman (2004) berpendapat bahwa motivasi dapat dijadikan sumber inspirasi dalam belajar. Dengan kata lain motivasi akan mendorong siswa untuk belajar lebih maksimal sehingga hasil yang dicapai lebih memuaskan. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki motivasi yang baik selama pembelajaran, terlebih pembelajaran bahasa Inggris yang masih dirasa sulit untuk dipahami karena bahasa Inggris masih merupakan pembelajaran bahasa asing.

Untuk menentukan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam

belajar dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Reigeluth (1997) komponen motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketertarikan, kepercayaan diri, kepuasan, dan relevansi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain motivasi akan terlihat dari bagaimana sikap siswa selama pembelajaran. Siswa akan terlihat percaya diri serta tertarik dengan materi yang disajikan oleh guru ketika belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar. Namun, tidak seluruh siswa menunjukkan kepercayaan dan kepuasan diri saat belajar sehingga sulit untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak menunjukkan rasa ketertarikan terhadap materi yang disampaikan oleh guru terkadang memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang baik, namun, siswa yang memiliki rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran, memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Selanjutnya, Reid (2007: 25) menyebutkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa ataupun yang berasal dari luar diri siswa seperti, tanggungjawab, pemberian umpan balik, dan lingkungan. Keseluruhan faktor tersebut bisa menyebabkan tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Williams dan Burden's (1997, dalam Dörnyei 2001) bahwa motivasi dapat diukur dari motivasi dari dalam diri (*intrinsic motivation*) dan motivasi dari luar (*extrinsic motivation*). *Intrinsic motivation* berarti keinginan yang

berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uno (2011) bahwa hakikat motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang didukung oleh indikator lainnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran tentu sangat sulit diidentifikasi karena faktor ini tidak tampak saat siswa mengikuti pembelajaran.

Intrinsic motivation merupakan motivasi atau keinginan yang bersumber dari dalam diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan (*intelligence*) dan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang tinggi. *Extrinsic motivation* merupakan dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang akan memberi efek positif ataupun negative terhadap motivasi yang dimiliki. Sumber *extrinsic motivation* dapat dilihat dari dukungan orang tua dan guru, teman sejawat, ataupun lingkungan yang menunjang kegiatan siswa saat melaksanakan pembelajaran.

Permasalahan yang dapat ditemui dilapangan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran tidaklah sama. Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa merasa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, meskipun lingkungan belajar sangat mendukung. Ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diujikan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Meskipun hasil belajar bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh banyak hal, namun dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa. Untuk itu, penelitian ini membahas hubungan motivasi dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri 12 Padang Kec. Nanggalo Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan motivasi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri 12 Padang Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa

SMA Negeri 12 Padang yang terdaftar dalam tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 894 orang dengan rincian 336 kelas X, 234 kelas XI dan 314 kelas XII. Sample dipilih dengan teknik acak terstratifikasi (*stratified random sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa yang terdiri dari masing-masing satu kelas pada masing-masing tingkat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket mengenai motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Angket yang dibagikan kepada siswa telah dikonsultasikan dengan pakar sebagai *expert validator* dan diuji validitas item dan reliabilitas melalui uji coba diluar kelas sampel (Sugiyono, 2015) dengan indikator sebagai berikut:

Table 1: Indikator Penilaian Motivasi Belajar
(Williams dan Burden's (1997, dalam Dörnyei 2001: 20)

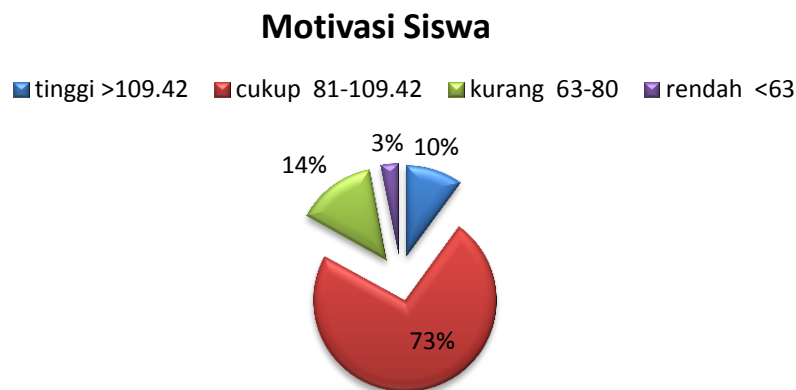
Faktor	Indikator	Sub-indikator
<i>Internal</i>	1. Aktivitas yang menarik	1. Keingintahuan yang tinggi 2. Tantangan pencapaian 3. Kemampuan untuk merumuskan tujuan
	2. Rasa	
	3. Penguasaan	1. Merasa mampu 2. Menyadari untuk mengembangkan keterampilan dan penguasaan. 3. Kesadaran yang realistis tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
	4. Konsep diri	4. Kesulitan dalam belajar bahasa
	5. Sikap	5. Terhadap bahasa dan umum 6. Terhadap bahasa target 7. Terhadap budaya dan sosial
<i>External</i>	1. Keterlibatan orang lain	1. Orang tua 2. Guru 3. Rekan
	2. Interaksi dengan orang lain	4. Berbagi pengalaman belajar
	3. Situasi belajar	5. <i>Reward</i> 6. <i>Punishment</i> 7. Waktu belajar 8. Kondisi kelas

Teknik analisis data bersifat kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis sederhana untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel serta korelasi sederhana untuk menentukan hubungan antar variabel. Penghitungan ini dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

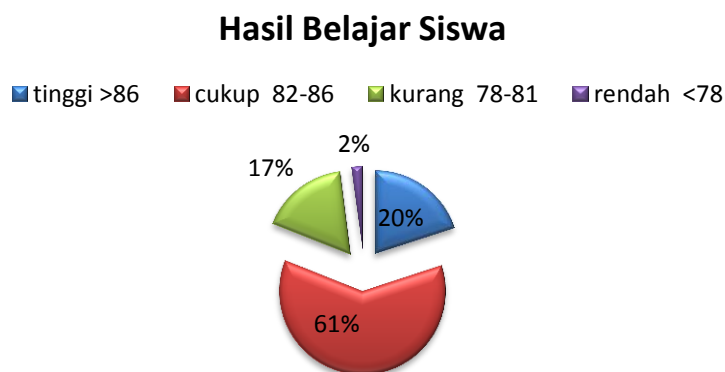
Data yang diperoleh berupa motivasi siswa dalam pembelajaran (X), dan hasil belajar bahasa Inggris siswa (Y). Data motivasi dapat digambarkan seperti yang tampak pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Kategori Motivasi Siswa dalam Pembelajaran.

Berdasarkan grafik 1 di atas, tampak bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris secara umum berada pada kategori cukup, yakni sebanyak 73%. Selebihnya motivasi siswa tergolong ke

dalam kategori tinggi (10%) kurang (14%) dan rendah (3%). Kemudian, perolehan data hasil belajar bahasa Inggris siswa seperti yang tampak pada grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Kategori Hasil Belajar bahasa Inggris Siswa

Berdasarkan grafik 2 di atas, tampak bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa secara umum berada pada kategori cukup, yakni sebanyak 61%. Selebihnya hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori tinggi (20%) kurang (17%) dan rendah (2%).

Untuk pengujian hipotesis maka dilakukan uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan motivasi (X) dan hasil belajar bahasa Inggris (Y) siswa SMA Negeri 12 Padang. Perolehan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 12 Padang

Correlations		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 bootstrap samples

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,783. Karena nilai korelasi berdasarkan tabel interpretasi nilai r berada pada 0,600- 0,800 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dikategorikan tinggi. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan yang positif, yaitu jika motivasi siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga meningkat. Nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka koefisien korelasi signifikan dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri 12 Padang.

Pembahasan

Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar adalah dengan menilai hasil belajar siswa (Davis, 2009). Hasil belajar merupakan alat ukur yang dilakukan oleh guru sebagai bukti pencapaian siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil belajar tidak diperoleh begitu saja oleh siswa, namun ada beberapa indikator pendorong agar hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Motivasi siswa harus menjadi pertimbangan dalam pembelajaran, sebab pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi yang baik (Suprihatin, 2015). Motivasi siswa yang dilatarbelakangi oleh beberapa hal seperti motivasi yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan akan memberi pengaruh yang berbeda pula. Keinginan yang berasal dari diri sendiri

tentu tidak akan menjadi kuat jika tidak ada motivasi dari luar seperti adanya dorongan dari guru, orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, siswa harus mendapat perhatian yang sama dari guru selama mengikuti pembelajaran. Orang tua dan lingkungan hendaknya membantu memberikan dorongan berupa motivasi positif untuk mengikuti kelas (A.M. Sardiman, 2008; Setiawan, 2015).

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa akan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Siswa akan mengerahkan kemampuannya jika motivasi yang dimiliki sangat baik untuk mengikuti pembelajaran, namun siswa tidak akan tertarik dalam pembelajaran jika motivasi yang dimiliki rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri 12 Padang. Dengan interpretasi nilai tinggi dan nilai r (koefisien korelasi) yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar bahasa Inggris, hal ini berarti semakin tinggi motivasi dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar, dan sebaliknya, semakin rendah motivasi dalam pembelajaran maka semakin rendah pula hasil belajar bahasa Inggris siswa.

UCAPAN TERIKASIH

Artikel ini ditulis berdasarkan laporan penelitian dosen pemula tahun 2016-2017. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih kepada KEMENRISTEK DIKTI yang telah

memfasilitasi pendanaan kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada siswa beserta guru SMA Negeri 12 Kecamatan Nanggalo Padang Sumatera Barat yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RAJA GrafindoPersada.
- Davis, B. G. (1993). *Collaborative Learning: Group Work and Study Teams. Tools for Teaching*.
- DÖRNYEI, Z. (1994). Motivation and Motivating in the Foreign Language Classroom. *The Modern Language Journal*, 78(3), 273–284. <http://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1994.tb02042.x>
- Reid, G. (2007). *Motivating Learners in the Classroom: Ideas. Support for Learning* (Vol. 23). http://doi.org/10.1111/j.1467-9604.2008.00377_5.x
- Setiawan, Muhammad. (2015). "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Partisipasi Aktif Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Depok Sleman". *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 2442–9449. Retrieved from <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>